

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan zaman ekonomi global menuntut individu agar mampu melakukan pengelolaan keuangannya dengan cerdas. Manajemen keuangan yang cerdas akan mengarah pada ketetapan mengenai pengelolaan atau penentuan penggunaan dana yang dimiliki oleh setiap orang dan kelompoknya. Setiap orang dan kelompok perlu waspada dalam proses mengelola keuangannya agar tercapainya keseimbangan pendapatan terhadap pengeluaran, hal tersebut guna tercapainya kesejahteraan hidup yang diinginkan. Pada saat seorang individu maupun kepala keluarga paham mengenai literasi keuangan maka manajemen keuangan dapat diatur secara baik dan tepat sehingga memberikan dampak yang baik bagi keluarga tersebut (Fitriansyah, 2021). Literasi keuangan dapat dikatakan sebagai sekumpulan ilmu serta penguasaan yang memungkinkan seseorang untuk membuat pilihan yang tepat terhadap penempatan uangnya sehingga mampu meningkatkan keadaan ekonominya (Dedi, 2019).

Setiap individu membutuhkan kemampuan dasar dalam hal literasi keuangan agar terhindar dari kesulitan keuangan. Apabila seseorang atau sebuah kelompok memiliki keahlian dalam mengatur keuangan, maka seseorang ataupun kelompok tersebut dapat menjadi sejahtera dari sisi keuangannya. Pengetahuan serta perencanaan keuangan sangat bermanfaat dalam menghadapi kasus permasalahan keuangan, hal ini disebabkan masalah keuangan bukan hanya terjadi saat pendapatan yang diperoleh seseorang rendah, namun juga dapat terjadi karena adanya ketidak tepatan pada manajemen keuangan seperti tidak adanya perencanaan keuangan yang jelas serta pengambilan keputusan keuangan yang tergesa-gesa. Dengan terdapatnya konsep tentang literasi keuangan, individu tentu terbantu dalam melakukan perencanaan untuk mengatur keuangannya sehingga mereka dapat mengoptimalkan nilai waktu dari uang serta manfaat yang diperoleh menjadi lebih besar dan juga dapat menaikkan standar hidup mereka (Amanita, 2017).

Literasi Keuangan didasarkan pada tiga faktor mendasar, yaitu pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap terhadap uang. Orang yang melek finansial harus memiliki pengetahuan dasar tentang masalah keuangan utama dan kemampuan untuk menerapkan

keterampilan tertentu dalam situasi keuangan. Perilaku keuangan adalah faktor kunci dalam literasi keuangan, dan dalam banyak hal merupakan faktor terpenting. Hasil positif dari literasi keuangan didorong oleh perilaku seperti perencanaan biaya dan pembangunan jaringan pengamanan keuangan, investasi yang bijaksana, pemahaman yang komprehensif tentang risiko dan lain-lain. Hasil negatif dari literasi keuangan berasal dari perilaku tertentu yang merupakan karakteristik dari warisan sejarah dan terutama tingkat pendidikan dan budaya keuangan yang rendah, seperti jatuh ke dalam hutang yang berlebihan, menerima risiko dengan ringan, dan kurangnya pemahaman tentang produk dan layanan keuangan. Sikap terhadap uang juga merupakan salah satu faktor kunci dari literasi keuangan. Pada dasarnya, itu adalah sikap orang terhadap apa yang mereka peroleh dan pendapatan lainnya, dan ditunjukkan oleh kebiasaan belanja mereka dan tabungan mereka untuk masa depan mereka.

Kecerdasan finansial dapat berguna bagi setiap orang dan setiap kelompok karena setiap orang tentu menemui ketidakjelasan tentang bagaimana kondisi finansialnya di masa mendatang (Novita, 2019). Pengaturan keuangan selaku wujud literasi keuangan yang tepat akan menghadirkan keputusan untuk menemui ketidakjelasan sejalan dengan dinamika keterampilan, kesanggupan dan pendapatan seseorang di masa yang akan datang.

Pemerintah secara rajin memberikan pengetahuan mengenai keuangan kepada masyarakat Indonesia karena literasi keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap orang guna memungkinkan masyarakat dapat mengatur keuangannya dengan cermat. Hal ini sebagai upaya untuk mengangkat tingkat literasi keuangan negara Indonesia yang masih sangat rendah. Mengacu pada jawaban kajian nasional OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada 2013, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 21,84%, dan meningkat menjadi 29,66% pada 2016, lalu meningkat lagi pada tahun 2019 sebanyak 38,3%. Bandingkan rasio ini dengan negara ASEAN lainnya seperti Malaysia sebesar 81%, Thailand sebesar 78%, dan Singapura sebesar 96%, masih terasa rendah.

Kabupaten Bogor memiliki luas 1.663,81 km<sup>2</sup> dengan 40 Kecamatan yang salah satunya adalah Kecamatan Ciomas yang memiliki letak paling strategis diantara Kecamatan lainnya karena berjarak 3 KM dari titik nol Bogor yang terletak di balai kota dekat dengan istana bogor dan kebun raya. Kecamatan Ciomas memiliki 11 desa yang masih melakukan pertumbuhan dan perkembangan, termasuk desa Laladon. Luas desa atau Kelurahan Laladon adalah 129,240 Ha. Dengan jumlah penduduk 5.391 laki-laki dan 5.313 orang. Jumlah penduduk menurut tingkat Pendidikan SD 1.018 orang, SMP/SLTP 2.149 orang, SMA/SLTA

4.823 orang, Akademi/D1-D2 259 orang, dan Sarjana S1-D3 613 orang. Jumlah tenaga kerja untuk saat ini di kelompokkan berdasarkan umur adalah 20-26 tahun 944 orang, 27-40 tahun 1.300 orang, 41-56 tahun 1.246 orang, dan 57 tahun ke atas sebanyak 321 orang.

Desa Laladon di bagi ke dalam beberapa RW yang dimana pada setiap RW di beri nama wilayahnya masing-masing. Seperti wilayah Laladon Gede RW 07 yang mayoritas masyarakat di desa Laladon bekerja sebagai buruh harian dan pegawai swasta. Bahkan, ada beberapa kepala keluarga yang belum mendapatkan pekerjaan dan beberapa kepala keluarga pensiunan yang hanya mengandalkan harta yang diperoleh dari peninggalan orang tua.

Sementara itu, tingkat konsumtif pada setiap orang makin tinggi selaras dengan makin banyaknya keperluan yang perlu dipenuhi, seperti kebutuhan makan dan pakaian harian, kebutuhan edukasi, kebutuhan listrik dan air, serta kebutuhan utama. dan kebutuhan tambahan lainnya yang tidak terduga. Mata pencaharian yang di miliki oleh kepala keluarga desa Laladon Gede RT.03/ RW.07 cukup beragam seperti, karyawan swasta sebanyak 24 orang, wiraswasta sebanyak 9 orang, ASN sebanyak 5 orang, ibu rumah tangga sebanyak 8 orang, supir 1 orang, dan buruh harian lepas sebanyak 31 orang.

Perbedaan jenis pekerjaan di desa Laladon Gede juga terkait dengan susunan kecukupan ekonomi warganya. Seperti, buruh harian lepas, wiraswasta, dan karyawan swasta adalah bentuk profesi utama sebagaimana keberadaan warga di desa Laladon Gede. Umumnya pendapatan di desa diperoleh secara sesuai dengan kemampuannya untuk bekerja sehingga mereka harus melakukan pekerjaan lebih banyak dan tekun untuk memenuhi keperluan harian. Keragaman jenis profesi di desa Laladon Gede juga kuat kaitannya dengan keadaan ekonomi warga yang ditopang secara finansial.

Umumnya, pengaturan keuangan dapat dilaksanakan oleh semua pihak, baik perorangan maupun sebuah kelompok. Setiap orang mempunyai visi yang berbeda-beda untuk diraih, dari segi keuangan maupun kebutuhan pokok. Dengan tidak memiliki pengaturan keuangan, arah hidup seseorang atau suatu kelompok tidak akan terfokus pada pencapaian suatu maksud tertentu (Novita, 2019).

Akan tetapi, apabila masyarakat tidak memiliki literasi keuangan yang baik maka akan terjadi penurunan nilai ekonomi bahkan kebangkrutan dapat terjadi jika masyarakat desa Laladon tidak pandai mengelola keuangan karena kurangnya literasi. Perbedaan jenis pekerjaan di desa Laladon juga terkait dengan susunan kecukupan ekonomi warganya.

Seperti terlihat pada Tabel 1, pekerja buruh harian lepas dan pegawai swasta adalah bentuk profesi utama sebagaimana keberadaan warga di desa Laladon.

Seorang individu diperlukan mempunyai literasi keuangan setidaknya pada tahap yang terpelajar mengingat literasi keuangan sangat penting dan berpengaruh dalam membantu pemilihan ketetapan keuangan. Selain itu, lingkungan pendidikan turut andil dalam mempengaruhi kadar literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang. Peninjauan OJK tahun 2016 memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang berbanding lurus dengan tingkat literasi yang dimilikinya.

Perubahan yang signifikan terjadi akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), seperti proses produksi bahan ajar yang lebih imajinatif, menarik, dan berkualitas. Kata Latin *media*, yang berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar", adalah sumber dari kata bahasa Inggris *media*. Apa saja yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau isi pelajaran, membangkitkan minat dan keterampilan siswa, atau membangkitkan pikiran dan perasaan mereka untuk memfasilitasi proses belajar mengajar dianggap sebagai *media* pengajaran.

Dengan menampilkan adegan bergerak secara elektronik, teknologi video dapat digunakan untuk menangkap, merekam, memproses, menyimpan, mengangkut, dan membuat ulang rangkaian gambar diam. *Media* pembelajaran video memudahkan proses pembelajaran karena memanfaatkan gambar visual dan audio dalam pengemasan materinya yang dapat membantu para peserta pembelajaran mengerti dengan mudah. Untuk menjalin hubungan dengan audiensnya, video interaktif memadukan aspek interaktif musik, gerak, gambar, teks, dan grafik (Prastowo, 2014:370).

Penelitian ini bertujuan untuk memberi wawasan pada ibu rumah tangga warga desa laladon tentang literasi keuangan menggunakan metode R&D. Tujuan dari penelitian dan pengembangan, sering dikenal sebagai R&D (Research and Development), adalah untuk menciptakan produk tertentu dan kemudian mengevaluasi kemanjurannya. Sebuah produk bernama video interaktif dibuat dengan menggunakan metodologi desain pembelajaran ADDIE. Singkatan model ini adalah singkatan dari proses yang terlibat dalam pembuatan bahan pembelajaran, termasuk menganalisis (*analyze*), merancang (*design*), mengembangkan (*develop*), menerapkan (*implement*), dan mengevaluasi (*evaluate*). Manfaat dari model ini adalah dapat dipahami dari proses kerja yang sistematis, artinya setiap langkah yang

diselesaikan berhubungan dengan langkah sebelumnya dan telah diperbaiki dengan harapan dapat membuahkan hasil yang sukses.

Media pembelajaran berbasis video interaktif cukup efektif dalam penyuluhan ini karena konten yang di kemas di dalam nya dapat dengan mudah di pahami dan menarik perhatian masyarakat, mengurangi jumlah waktu pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Materi yang di kemas dalam video interaktif ini meliputi pengenalan literasi keuangan, factor penyebab seseorang memiliki sifat konsumtif, pengelolaan keuangan, dan perencanaan keuangan.

Berlandaskan fenomena yang terjadi di Desa Laladon RW 07 mengenai pengetahuan literasi keuangan, hal terpenting yang harus diperhatikan adalah pengaturan keuangan secara efektif guna menunjang kehidupan. Khusus nya pada ibu rumah tangga desa Laladon Gede yang berperan besar dalam pengaturan keuangan keluarga. Situasi tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut, sehingga peneliti ingin melakukan “Pengembangan Media Literasi Keuangan Berbasis Video Interaktif pada Ibu Rumah Tangga Warga Desa Laladon Gede, Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Beberapa faktor yang terlibat dalam aspek literasi keuangan pada masyarakat, diantaranya yaitu :

- Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 21,84%, meningkat menjadi 29,66% pada 2016, lalu meningkat lagi pada tahun 2019 sebanyak 38,3%. Jika di bandingkan dengan negara ASEAN, maka rasio ini tergolong rendah.
- Kurangnya edukasi literasi keuangan pada masyarakat khususnya pada ibu-ibu.
- Masih banyak ibu-ibu yang kesulitan dalam melakukan literasi keuangan.
- Minimnya pengetahuan ibu-ibu terkait dengan literasi keuangan.
- Belum adanya media edukasi berbasis video interaktif bagi ibu-ibu RT 03/ RW 07.

### **C. Ruang Lingkup**

Penelitian ini berfokus pada pembuatan media video interaktif untuk para ibu tentang literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga jangka panjang berdasarkan analisis dan identifikasi permasalahan yang telah dikemukakan oleh peneliti. Video interaktif sebagai media pembelajaran dapat menambah wawasan serta ilmu para ibu-ibu dalam literasi keuangan dan pengelolaan keuangan dalam lingkungan Desa Laladon, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor. Khususnya para ibu-ibu RT 03/ RW 07 Laladon Gede.

### **D. Fokus Penelitian**

Bersumber dari latar belakang masalah, maka peneliti menetapkan fokus masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah video interaktif mengenai literasi keuangan dapat digunakan oleh ibu-ibu untuk meningkatkan pengetahuan literasi keuangan di wilayah RT 03/07, desa laladon?”

### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dinantikan mampu memberikan kemaslahatan sebagai berikut:

#### ➤ **Manfaat bagi Peneliti**

meningkatkan kapasitas peneliti untuk membantu dan menawarkan cara-cara alternatif untuk menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat melalui inisiatif seperti pendidikan menggunakan media pembelajaran, sekaligus memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan pengetahuan dan wawasan baru tentang perkembangan media pembelajaran di masyarakat. Menjadi arahan dan keterangan yang diharapkan mampu menyumbang dalam menaikkan tingkat ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu pengelolaan keuangan.

#### ➤ **Manfaat Praktis**

#### ➤ **Bagi Pemerintah**

Menjadi bahan acuan tambahan yang dapat digunakan untuk memberi saran kepada pihak pemerintah mengenai pentingnya penindakan yang tepat dalam maksud menaikkan tingkat literasi keuangan, terutama kepala keluarga sebagai pengatur keuangan keluarga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

➤ **Bagi Ibu Rumah Tangga**

Khususnya bagi para ibu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana mencapai kecukupan finansial melalui perilaku penggunaan keuangan yang sehat/baik.

➤ **Manfaat Bagi Pendidikan Masyarakat**

Menjadi acuan tambahan bukti empiris serta menjadi saran untuk penelitian pada masa yang akan datang terkait pengembangan media video interaktif tentang literasi keuangan yang memiliki nilai guna pada Pendidikan Masyarakat.

